

KURIKULUM ALMAUN LEMBAGA PENDIDIKAN AL QUR'AN MUHAMMADIYAH KABUPATEN PONOROGO

by Bambang Wahrudin, Ayu Wulansari

Submission date: 02-Oct-2023 11:30AM (UTC+0700)

Submission ID: 2182929296

File name: 6._KURIKULUM_ALMAUN.pdf (1.87M)

Word count: 11663

Character count: 72075

**Bambang Wahrudin
Ayu Wulansari**

KURIKULUM ALMAUN

**LEMBAGA PENDIDIKAN AL QUR'AN MUHAMMADIYAH
KABUPATEN PONOROGO**

PENERBIT : UNMUH PONOROGO PRESS

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 28 TAHUN 2014
TENTANG HAK CIPTA

PASAL 113

KETENTUAN PIDANA SANGSI PELANGGARAN

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)
3. Setiap Orang yang tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) 4.
4. Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)

KURIKULUM ALMAUN

LEMBAGA PENDIDIKAN AL QUR'AN MUHAMMADIYAH
KABUPATEN PONOROGO



KURIKULUM ALMAUN

LEMBAGA PENDIDIKAN AL QUR'AN MUHAMMADIYAH
KABUPATEN PONOROGO

Disusun Oleh :
Bambang Wahrudin
Ayu Wulansari

Hak Cipta©2022, Penulis
Hak Terbit©2022, Penerbit : Unmuh Ponorogo Press
Jalan Budi Utomo Nomor 10 Ponorogo-63471
Telp. (0352) 481124, 487662
Faks. (0352) 461796
E-mail : unmuhpess@umpo.ac.id

Desain Sampul : Tim Kreatif UMPO Press
Sumber Gambar Sampul : -

ISBN : 978-623-5532-11-0
Cetakan Pertama, April 2022
viii + 64 halaman 15,5 x 23 cm

Dilarang keras mengutip, menjiplak, memfotocopi, atau memperbanyak dalam bentuk apa pun, baik sebagian maupun keseluruhan isi buku ini, serta memperjualbelikannya tanpa izin tertulis dari penerbit UMPO Press.

KATA PENGANTAR

Untaian puji dan syukur atas terselesaikannya buku ini merupakan nikmat dan karunia dari Allah swt. Melalui proses panjang dan merupakan hasil kajian mendalam serta berusaha menjawab kebutuhan di lapangan akan pentingnya kurikulum bagi TPA Muhammadiyah di Ponorogo khususnya.

Melalui buku ini diharapkan mampu menjadi bekal bagi para pengurus TPA untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas layanan pendidikan Islam bagi para santri menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Sungguh merupakan suatu kebahagiaan manakala buku ini mampu memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat luas khususnya bagi TPA Muhammadiyah yang ada di Ponorogo. Melalui buku ini tentu akan ada banyak hal yang bisa kita lakukan di masa yang akan datang.

Oleh karenanya besar harapan kami agar buku ini tidak mati, dengan kata lain buku ini akan terus hidup dengan implementasi di tempat masing-masing sehingga menumbuhkan dan menyuburkan pendidikan Islam di lingkungan TPA Muhammadiyah.

Besar harapan kami agar buku ini mendapat koreksi sehingga perbaikan kedepan dapat dilakukan demi terwujudnya pendidikan Islam yang sebenar-benarnya di lingkungan TPA Muhammadiyah khususnya.

Penyusun

SAMBUTAN
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH PONOROGO

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji bagi Allah SWT dzat penguasa semesta alam, yang telah melimpahkan nikmat dan karunianya kepada kita yang tidak terhitung jumlahnya, sehingga kita dapat menyelesaikan penyusunan buku Kurikulum Alma'un sebagai pedoman Pendidikan Al-Qur'an di Muhammadiyah Ponorogo.

Shalawat serta salam moga tetap terlimpahkan kepada Nabi kita Muhammad saw yang telah menuntun dan mencerahkan dunia, semoga kita mendapat pertolongan beliau di akherat dengan ijin Allah SWT

Dengan tersusunnya Kurikulum Al-Maun ini kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Tim Penulis yang telah berjuang mencurahkan pikiran, tenaga dan waktu untuk menyusun buku ini, sehingga menjadi pedoman bagi Pendidikan Al-Qur'an Muhammadiyah Ponorogo, semoga Allah swt membalas kebaikan beliau dengan lebih baik, amin.

Buku kurikulum ini sangat bermanfaat bagi Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Muhammadiyah Ponorogo khususnya untuk menjadi pedoman dan inovasi dalam melaksanakan pendidikan Al-Qur'an

Buku yang sederhana ini belum lengkap dan sempurna, maka kritik dan saran masih diperlukan dalam rangka penyempurnaan. Demikian kata sambutan kami, semoga bermanfaat dan harap maklum.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Ponorogo, April 2022
PDM Ponorogo

Drs. H. Imam Mujahid, MA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
SAMBUTAN PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH PONOROGO	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II PEDOMAN PENYELENGGARAAN LPQ MUHAMMADIYAH	5
A. Dasar Pemikiran	5
B. Landasan Yuridis.....	6
C. Tujuan Kelembagaan.....	6
D. Jenjang Pendidikan	7
E. Kurikulum.....	7
F. Proses Pembelajaran.....	9
G. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	9
H. Sarana Dan Prasarana.....	10
I. Pengelolaan Pendidikan	10
J. Penilaian Dan Kelulusan.....	11
K. Pembiayaan	12
BAB III KONSEP PENGEMBANGAN KURIKULUM	13
A. Pengertian Pengembangan Kurikulum	13
B. Asas Penyusunan Kurikulum	14
C. Model Pengembangan Kurikulum	16
D. Pengembangan Komponen Kurikulum	19
BAB IV KURIKULUM ALMAUN	23
A. Kurikulum ALMAUN.....	24

B. Tujuan Pendidikan	27
C. Materi Penunjang LPQ Muhammadiyah	30
D. Menentukan Materi.....	45
E. Menentukan Metode.....	46
F. Sumber dan media.....	48
G. Strategi Pembelajaran	50
H. Proses pembelajaran.....	52
I. Evaluasi dan Penilaian.....	53
BAB V PENUTUP.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
BIOGRAFI PENULIS	64

BAB I

PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan Al Qur'an atau yang bisa disingkat dengan LPQ merupakan sebuah lembaga pendidikan al Qur'an yang meliputi PAUD al Qur'an, TKA, TPA dan TQA. LPQ merupakan pengembangan dari TPA, dimana sejarah TPA pertama kali berdiri pada tahun 1986 di Semarang, yakni TPA Raudhatul Mujawwidin yang didirikan oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi. Kemudian yang selanjutnya Angkatan Muda Masjid dan Mushalla (AMM) di Kota Gede Yogyakarta juga mendirikan TPA di tahun 1990, sejak saat itu TPA berkembang di seluruh pelosok Indonesia.

Berkembangnya TPA merupakan sebuah pencapaian pendidikan islam di Indonesia yang memiliki nilai strategis dalam mewujudkan cita-cita pendidikan nasional Indonesia. Sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab (RI, 2003).

Sedangkan dalam SK Dirjen Pendidikan Islam no. 91 Th 2020 BAB 1 huruf F nomor 7 tertuang bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an yang kemudian disebut TPA adalah jenis pendidikan keagamaan Islam non formal yang bertujuan agar peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an (SK Dirjen Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Penyelenggaraan TPA.Pdf, 2020).

TPA yang berkembang secara sosio-kultural saat ini mengalami tantangan di tengah perkembangan jaman dan kemajuan teknologi. Diantara tantangan tersebut adalah bentuk manajemen pengelolaan TPA, dan standar pendidikan TPA. Standar yang dimaksud adalah sebagaimana penjelasan kamus besar bahasa Indonesia bahwa standar adalah pernyataan-pernyataan yang luas tentang praktek dan merefleksikan tingkat kualitas yang diinginkan, dan berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia arti dari standarisasi adalah penyesuaian bentuk (ukuran, kualitas, dsb) dengan pedoman (standar) yang ditetapkan; pembakuan, perlu adanya standarisasi.

TPA sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia sehingga dalam penentuan standar mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Bab X, pasal 36 ayat 3 dalam Standar tersebut menyebutkan bahwasanya kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

- a. Peningkatan iman dan takwa.
- b. Peningkatan akhlak mulia.
- c. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik.
- d. Keragaman potensi daerah dan lingkungan .
- e. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.
- f. Tuntutan dunia kerja.
- g. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- h. Agama.
- i. Dinamika perkembangan global, dan
- j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan (RI, 2005).

Sesuai dengan standar kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah Republik Indonesia LPQ Muhammadiyah Ponorogo bermaksud untuk merumuskan kurikulum LPQ dengan pendekatan active learning dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, aktif, unggul dan berkemajuan sebagai penciri TPA Muhammadiyah.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat 3 berbunyi: "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa"(Lubis et al., 2019). Atas dasar amanat Undang-Undang Dasar 1945 tersebut, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Dalam penjelasan umum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa strategi pertama dalam melaksanakan pembaruan sistem pendidikan nasional adalah "pelaksanaan pendidikan agama dan akhlak mulia".

Dalam program Lembaga Pendidikan Al Qur'an (LPQ) yang dikelola oleh Muhammadiyah Ponorogo merupakan asset yang sangat berharga bagi pendidikan dan kaderisasi Muhammadiyah. Hal tersebut memiliki nilai strategis di masa yang akan datang. Oleh karena itu perlu adanya standar pendidikan yang di dalamnya berisi muatan materi dan implementasi pendidikannya sehingga kedepan akan menghasilkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta menjadi penggerak terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Kegiatan LPQ Muhammadiyah yang selama ini terfokus pada pengentasan buta baca Al Qur'an dan beberapa materi lainnya saat ini dianggap sebagai materi penunjang atau tambahan materi saja. Sehingga capaian pembelajaran di LPQ Muhammadiyah masih

sulit di ukur dan belum bisa melakukan pengukuran keberhasilan pembelajaran disebabkan belum adanya kurikulum yang telah disepakati oleh pengelola LPQ Muhammadiyah Ponorogo.

Sehubungan dengan kepentingan tersebut maka disusunlah kurikulum ALMAUN ini sebagai salah satu ikhtiar mewujudkan cita-cita luhur Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam. Semoga kurikulum ALMAUN ini menjadi sarana kebaikan dan pengembangan LPQ Muhammadiyah Ponorogo.

BAB II

PEDOMAN PENYELENGGARAAN LPQ MUHAMMADIYAH

A. Dasar Pemikiran

Pentingnya penyusunan kurikulum dan pedoman penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an mengacu pada dasar pemikiran sebagai berikut:

1. Al-Qur'an adalah bacaan istimewa dan pedoman hidup utama yang harus disosialisasikan dengan baik ke seluruh lapisan masyarakat, khususnya di kalangan anak usia dini.
2. Apresiasi masyarakat maupun pemerintah terhadap eksistensi Taman Pendidikan Al-Qur'an pada hakikatnya adalah karunia Allah yang wajib kita syukuri. Hal ini menuntut adanya kebersamaan yang kondusif diantara semua komponen terkait, disertai semangat pengabdian yang tinggi, dan keahlian memadai di kalangan para praktisi-nya.
3. Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah institusi pendidikan non-formal yang relatif baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Untuk itu upaya pembinaan dan pengembangannya memerlukan penanganan serius dan terarah pada pengelolaan serta standar lulusan yang terukur dan kualitatif.

B. Landasan Yuridis

1. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003
2. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an

C. Tujuan Kelembagaan

Sebagai salah satu lembaga pendidikan Muhammadiyah, LPQ juga mewarisi misi pendidikan yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan, misalnya beliau pernah berkata: *"dadiyo kyai sing ke-majuan, lan aja kesel-kesel anggonmu nyambut gawe kanggo Muhammadiyah"*, kalau dalam bahasa Indonesia bermaksud: "Jadilah ulama yang berkemajuan, dan tidak kenal lelah bekerja/beramal bagi Muhammadiyah" (Huda & Kusumawati, 2019).

Sedangkan perkembangan tujuan Muhammadiyah dari tahun ke tahun terus berkembang, sebagaimana pada tahun 1985 Muhammadiyah merumuskan tujuan pendidikannya menjadi erwujudnya manusia Muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, percaya kepada diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat dan Negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah SWT.

Oleh karena itu, tujuan LPQ Muhammadiyah adalah bagian dari usaha untuk mencapai tujuan Muhammadiyah. Sehingga secara terinci tujuan LPQ Muhammadiyah dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan dan ketrampilan keagamaan melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan tahap perkembangan anak berdasarkan tuntutan Al Qur'an dan Sunnah Rasul
- b. Mempersiapkan anak supaya mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan keagamaan yang

didapatkan melalui program pendidikan TPA untuk program selanjutnya.

- c. Mencetak kader Muhammadiyah yang Qur'ani sebagai bentuk kontribusi persyarikatan dalam mengembangkan dakwah Islam yang berkemajuan.

D. Jenjang Pendidikan

Berdasarkan pada SK Dirjen Pendidikan Islam no. 91 Th 2020 BAB II huruf G menyebutkan bahwa peserta didik atau santri pendidikan al Qur'an terbagi dalam 3 (tiga) jenjang sebagai berikut:

1. Santri PAUD Al-Qur'an adalah santri berusia 4 – 6 tahun.
2. Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah santri berusia 7 – 12 tahun. Pada jenjang ini dapat dibagi menjadi Taman Kanak-kanak al-Qur'an (TKA) untuk santri yang berusia 7-9 tahun dan Taman Pendidikan al-Qur'an untuk santri usia 9-12 tahun.
3. Santri Ta'limul Al-Qur'an lil Aulad (TQA) adalah santri berusia 13 tahun ke atas. Pada jenjang ini dapat dijadikan sarana perkaderan guru al Qur'an sesuai dengan kebutuhan masing-masing lembaga (*SK Dirjen Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Penyelenggaraan TPA.Pdf, 2020*).

Ketiga jenjang tersebut dapat diusulkan menjadi lembaga tersendiri kepada kementerian agama (kemenag) untuk mendapat ijin operasional atau jika belum memungkinkan dapat dikelola dalam satu lembaga tetapi terbagi kedalam 3 atau 4 kelas tersebut.

E. Kurikulum

Berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Islam no. 91 Th 2020 BAB II huruf D nomor 1 menyebutkan bahwa Kurikulum pada Lembaga Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari kurikulum inti yang berisi tentang pengenalan baca, tulis, tahfidz, dan mengamalkan kandungan al-Qur'an melalui pembiasaan perilaku sehari-hari dan kurikulum penunjang yang bermuatan Aqidah, Akhlaq, Tarikh, praktik ibadah, do'a harian,

dan muatan lokal. Adapun dalam manajemen kurikulum ALMAUN untuk TPA Muhammadiyah di kembangkan sebagai berikut:

1. Kurikulum Inti tingkat satuan
 - a. Kurikulum pada Lembaga Pendidikan al-Qur'an terdiri dari kurikulum inti dan kurikulum penunjang.
 - b. Kurikulum inti bermuatan materi pembelajaran sebagai berikut:
 - 1) Kurikulum inti pada jenjang inti pada jenjang PAUD al-Qur'an, yaitu mengenalkan baca, tulis, tahfidz, dan mengamalkan kandungan al-Qur'an melalui pembiasaan perilaku sehari-hari sesuai dengan fitrah dan perkembangan anak.
 - 2) Kurikulum inti pada jenjang TKA, yaitu membaca, menulis, menghafal, dan mengamalkan kandungan al-Qur'an melalui pembiasaan perilaku sehari-hari sesuai dengan fitrah dan perkembangan anak.
 - 3) Materi pembelajaran inti pada jenjang TPAA, yaitu membaca dengan tartil, menulis, menghafal, menerjemah, memahami dan mengamalkan kandungan al-Qur'an melalui pembiasaan perilaku sehari-hari sesuai dengan fitrah dan perkembangan anak.
 - 4) Materi pembelajaran inti pada jenjang TQA, yaitu menghafal, memahami al-Qur'an dan Umumul Qur'an, dan mengamalkan kandungan al-Qur'an melalui pembiasaan perilaku sehari-hari sesuai dengan fitrah dan perkembangan anak.

Kurikulum inti dapat ditempuh dengan menggunakan metode dan kekhasan masing-masing satuan pendidikan. Sebagaimana di TPA Muhammadiyah telah populer menggunakan buku Iqra' sebagai panduan utama, namun tidak menutup kemungkinan jika menggunakan metode atau panduan yang lainnya.

2. Kurikulum Penunjang bermuatan materi pembelajaran sebagai berikut:
 - a. Materi pembelajaran dapat bermuatan aqidah, akhlak, ibadah, Sejarah Islam, Do'a Harian, Muatan Lokal, dan lain-lain sesuai kebutuhan.
 - b. Materi pembelajaran penunjang sebagaimana dimaksud disesuaikan dengan satuan pendidikan, jenjang, kompetensi peserta didik, dan kearifan lokal.

F. Proses Pembelajaran

1. Proses pembelajaran pada lembaga pendidikan al Qur'an Muhammadiyah dilaksanakan dengan memperhatikan aspek ketercapaian kompetensi, sumber dan sarana belajar, konteks/lingkungan, dan psikologi peserta didik.
2. Proses pembelajaran dirumuskan dalam rencana pembelajaran dan perangkat pembelajaran lainnya yang dibutuhkan.

G. Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

1. Pendidik pada lembaga pendidikan al-Qur'an Muhammadiyah disebut dengan ustadz/ustadzah.
2. Ustadz/ah lembaga pendidikan al-Qur'an Muhammadiyah harus memenuhi standar kompetensi.
3. Ustadz/ah mempunyai hak dan kewajiban sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan.
4. Tenaga kependidikan akan diatur dalam pada lembaga pendidikan al-Qur'an Muhammadiyah sekurang-kurangnya terdiri atas pengawas pendidikan dari unsur persyarikatan Muhammadiyah atau tim yang ditunjuk sebagai penjamin mutu, Kepala lembaga pendidikan al-Qur'an, Ustadz/ah tenaga administrasi, Admin/Operator, dan tenaga lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.

H. Sarana Dan Prasarana

1. Lembaga pendidikan al-Qur'an Muhammadiyah paling sedikit harus menyediakan sarana prasarana sebagai berikut:
 - a. Ruang belajar dengan sarana dan prasarana penunjangnya.
 - b. Ruang Ustadz/ah dan tenaga kependidikan
 - c. Ruang arsip dan administrasi
 - d. Ruang bermain
2. Sarana prasarana sebagaimana tersebut di atas harus memperhatikan perkembangan kognitif dan psikomotorik santri

I. Pengelolaan Pendidikan

1. Pengelolaan lembaga pendidikan al-Qur'an Muhammadiyah dilakukan dengan menerapkan manajemen dengan prinsip dakwah Islam, kemandirian, kemitraan, dan partisipasi, efisiensi, efektivitas dan akuntabilitas (Sutrisno, 2018) yang bercirikan al Islam Kemuhammadiyah.
2. Lembaga pendidikan al-Qur'an Muhammadiyah dikelola atas dasar rencana kerja tahunan dengan menerapkan manajemen mutu sekurang-kurangnya diadakan rapat kerja dan laporan pertanggungjawaban sekali dalam setahun.
3. Laporan Pertanggungjawaban dan Rencana kerja sebagaimana dimaksud di atas meliputi:
 - a. Laporan dan pertanggungjawaban kegiatan pendidikan al Qur'an selama satu tahun berjalan
 - b. Membahas standar kompetensi lulusan
 - c. Kalender pendidikan yang meliputi jadwal pembelajaran, kegiatan penilaian, kegiatan ekstra kurikuler, dan hari libur.
 - d. Rencana program selama satu tahun kedepan.
4. Lembaga pendidikan al-Qur'an Muhammadiyah memiliki pedoman yang mengatur tentang:
 - a. Struktur lembaga
 - b. Pembagian tugas ustadz/ah

- c. Pembagian tugas tenaga kependidikan
- d. Kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus
- e. Kalender pendidikan yang berisi seluruh program dan kegiatan lembaga pendidikan al-Qur'an Muhammadiyah selama 1 (satu) tahun pelajaran yang dirinci secara tahunan, semesteran, bulanan dan mingguan
- f. Peraturan akademik
- g. Tata tertib ustadz/ah, tenaga kependidikan, dan santri
- h. Peraturan penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.
- i. Kode etik hubungan antara sesama warga lembaga pendidikan al-Qur'an Muhammadiyah dan hubungan antara warga lembaga pendidikan al-Qur'an dan masyarakat.
- j. Biaya operasional

J. Penilaian Dan Kelulusan

1. Penilaian pendidikan pada lembaga pendidikan al Qur'an Muhammadiyah dilakukan oleh ustadz/ah, lembaga pendidikan, pembina dan pemerintah.
2. Penilaian oleh ustadz/ah tersebut dilakukan secara berkesinambungan yang bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik.
3. Penilaian oleh lembaga pendidikan, pembina, dan pemerintah dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan.
4. Santri yang telah menyelesaikan proses pendidikan dan telah dinyatakan lulus pada jenjang satuan pendidikan al-Qur'an diberikan ijazah atau syahadah atau tanda lulus sesuai dengan kebijakan lembaga.

K. Pembiayaan

1. Pembiayaan satuan pendidikan al-Qur'an Muhammadiyah bersumber dari:
 - b. Penyelenggara
 - c. Pemerintah
 - d. Pemerintah daerah
 - e. Masyarakat
 - f. Sumber lain yang sah dan tidak mengikat
2. Pembiayaan lembaga pendidikan al-Qur'an Muhammadiyah tersebut dikelola secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel dan menerapkan prinsip pengelolaan keuangan yang Islami.

BAB III

KONSEP PENGEMBANGAN KURIKULUM

1

A. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Perkataan kurikulum (*curriculum*) adalah kata benda yang berasal dari kata "*curriculum*" (bahasa latin), artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Kata kerjanya adalah "*currere*" (latin) = "*courier*" (Prancis) = "*to run*" (Inggris) = berlari sampai ke finish (Rahmawati, 2019).

Perkataan tersebut, saat ini populer di dunia pendidikan, seringkali digunakan dalam dunia pendidikan, bahkan dalam makna luas kurikulum tidak terbatas hanya pada beberapa mata pelajaran saja, tetapi meliputi semua pengalaman belajar (*learning experiences*) yang dialami seseorang sehingga mempengaruhi perkembangan pribadinya, pengalaman tersebut tidak hanya didapat dari pengalaman belajar di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat (Masykur, 2019).

¹ Sedangkan dalam pengertian modern, kurikulum diartikan sebagai program pendidikan, yaitu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu (Rahmawati, 2019). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan manusia tidak bisa dilepaskan dari adanya kurikulum baik secara tertulis maupun tidak tertulis setiap proses pendidikan pasti menggunakan kurikulum dalam prosesnya.

B. Asas Penyusunan Kurikulum

Lembaga pendidikan al Qur'an merupakan Lembaga Pendidikan non-formal yang secara intensif dan spesifik melakukan berbagai upaya proses pembelajaran al-Qur'an beserta cabang-cabang disiplin ilmunya untuk ikut memperjuangkan visi mewujudkan masyarakat Qur'ani yang beriman, bertaqwa dan berakhlaqul karimah dalam ruang lingkup Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (AD/ART KPQ Ponorogo). Oleh karena itu muatan pembelajarannya lebih menekankan aspek keagamaan Islam dengan mengacu pada sumber utamanya, yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah. Hal itu pun dibatasi dan disesuaikan dengan tarap perkembangan anak, yaitu kelompok usia 4-12 tahun.

Dengan demikian, porsi pengajarannya terbatas pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan keagamaan, misalnya pengajaran baca tulis al-Qur'an, pengajaran sholat, hafalan surat dan ayat al-Qur'an serta do'a harian, penanaman aqidah dan akhlaq, dan lainnya. Adapun penyusunan kurikulum pendidikan pada lembaga pendidikan al Qur'an berdasarkan asas-asas sebagai berikut;

1. Asas Islami

- 1) Islam adalah agama dan tatanan hidup yang bersifat universal, berlaku dan patut diberlakukan sepanjang hayat, termasuk dalam kehidupan anak-anak. Oleh karenanya, nilai-nilai dan norma-norma agama ini

(Islam) wajib diwariskan oleh umatnya dari zaman ke zaman, termasuk pewarisan kepada generasi penerus.

- 2) Al-Qur'an sebagai rujukan utama tiap pribadi muslim wajib dibaca, difahami, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran membaca dan mempedomaninya adalah merupakan konsistensi kepercayaannya. Di lain pihak, Allah memberikan jaminan bahwa al-Qur'an pada dasarnya mudah untuk dibaca, dihafal dan dijadikan pengajaran.
- 3) Pendidikan anak, termasuk dalam hal pengajaran baca dan tulis al-Qur'an dan sholat bagian dari kewajiban orang tua yang harus dibudidayakan sejak dini dilingkungan keluarganya.
- 4) Nabi bersabda: "Didiklah anak-anakmu atas tiga dasar pendidikan (yaitu) mencintai Nabimu, mencintai keluarganya (ahlul bait) dan membaca al-Qur'an".
- 5) Agama pun mengajarkan bahwa tingginya kualitas dan derajat manusia terletak pada iman dan ilmu yang dimilikinya, sebagaimana yang difirmankan dalam al-Qur'an dalam surat Al Mujadilah ayat 11.

2. Asas Filosofis

- 1) Pancasila adalah falsafah hidup bangsa yang mengandung nilai-nilai yang tidak bertentangan (dan tidak untuk dipertentangkan) dengan Islam yang bersifat universal (Hamdan, 2014). Dengan demikian. Menjadi muslim yang taat, dalam ikatan kebangsaan Indonesia, adalah sekaligus sebagai pancasilais yang baik.
- 2) Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertama dan utama dalam rangkuman pancasila adalah landasan kehidupan berbangsa yang menghedaki agar tiap warganya beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pentingnya pemilikan dan peningkatan iman dan taqwa tersebut tersurat dalam rumusan tujuan pendidikan nasional.

- 3) Iman dan Taqwa terhadap Allah Swt mempunyai konsekuensi kewajiban untuk berpegang teguh kepada al-Qur'an, itulah kitab Allah yang tidak mengandung keraguan di dalamnya, menjadi petunjuk/ pedoman bagi orang-orang yang bertaqwa. Dengan kerangka pemikiran filosofis ini maka pengajaran dan pemasyarakatan al-Qur'an yang diprogramkan dalam kurikulum lembaga pendidikan al Qur'an Muhammadiyah menjadi cukup beralasan.

2

3. Asas Sosio-Kultural

Mayoritas bangsa Indonesia adalah beragama Islam. Kondisi sosio kultural ini menjadi asas tersendiri dalam penyusunan kurikulum lembaga pendidikan al Qur'an Muhammadiyah. Seiring dengan itu, tradisi mengaji al-Qur'an mempunyai akar budaya yang kuat, hal tersebut disebabkan seakan menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adaah menjawab kebutuhan suatu masyarakat tertentu (Hamdan, 2014).

2 Tradisi mengaji al Qur'an di langgar, surau atau masjid untuk kalangan anak-anak misalnya, dengan ragam acara dan upacara yang menyatu dalam budaya kedaerahan sejak zaman penjajahan hingga pasca kemerdekaan cukup melembaga. Adalah cukup beralasan apabila kemudian pemerintah sendiri memandang penting adanya upaya peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi umat Islam, dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (SKB 2 Menteri/ Medagri dan Menagri No. 128 dan 44 A tanggal 13 Mei 1982).

C. Model Pengembangan Kurikulum

Model pengembangan kurikulum merupakan suatu alternatif prosedur dalam rangka mendesain (*designing*), menerapkan (*implementation*), dan mengevaluasi (*evaluation*) suatu kurikulum. Dalam proses pengembangan kurikulum

diperlukan anatomi kurikulum yang meliputi empat komponen, yaitu; tujuan, materi, metode dan evaluasi (Dr. R. Masykur, 2021). Oleh karena itu, model pengembangan kurikulum harus dapat menggambarkan suatu proses sistem perencanaan pembelajaran yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan dan standar keberhasilan dalam pendidikan. Beberapa model pengembangan kurikulum antara lain:

1. Model Ralp Tyler

Model pengembangan kurikulum yang dikembangkan Tyler, menurut Tyler ada empat tahap pengembangan kurikulum, meliputi :

- a. Menentukan tujuan pendidikan;
- b. Menentukan proses pembelajaran yang harus dilakukan;
- c. Menentukan organisasi pengalaman belajar;
- d. Menentukan evaluasi pembelajaran (Dr. R. Masykur, 2021).

2. Model Administratif

Pengembangan kurikulum model ini disebut juga dengan istilah top down (dari atas ke bawah) atau lineself-procedure, artinya pengalaman kurikulum ini ide awal dan pelaksanaannya dimulai dari para pejabat tingkat atas pembuat keputusan dan kebijakan berkaitan dengan pengembangan kurikulum.

3. Model Grass Roots

Pengembangan kurikulum model ini kebalikan dari model administratif. Model Grass Roots merupakan model pengembangan kurikulum yang dimulai dari arus bawah. Dalam proses pengembangann kurikulum ini diawali atau dimulai dari gagasan guru-guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah (Sukmadinata, 2019). Model Grass Roots lebih demokratis karena pengembangan dilakukan oleh para pelaksana di lapangan, sehingga perbaikan dan peningkatan dapat dimulai dari unit-unit terkecil dan spesifik menuju pada bagian-bagian yang lebih besar. Hal

yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum model Grass Roots, diantaranya:

- a. Guru harus memiliki kemampuan yang profesional;
- b. Guru harus terlibat penuh dalam perbaikan dan penyelesaian permasalahan kurikulum;
- c. Guru harus terlibat langsung dalam perumusan tujuan, pemeliharaan bahan, dan penentuan evaluasi;
- d. Pemahaman guru mengenai kurikulum akan menghasilkan konsensus tujuan, prinsip dan rencana-rencana.

4. Integrated Curriculum

Integrated Curriculum atau yang biasa disebut dengan kurikulum terpadu dasarnya pada pemecahan suatumasalah, yakni masalah sosial yang dianggap penting dan menarik bagi anak didik. Dalam melaksanakan kurikulum terpadu, disusunlah unit sumber (research unit) yang mencakup bahan (subject matter), kegiatan belajar (learning activity, dan sumber-sumber (resources) yang sangat luas. Diantara ciri model ini antara lain;

- a. Sumber unit digunakan sebagai sumber untuk satuan pelajaran merupakan apa yang secara actual dipelajari anak didik di kelas.
- b. Perbedaan individual anak didik tidak harus selalu mempelajari hal-hal yang sama, dan ada kebebasan bagi anak didik untuk memilih pelajaran menurut minat, bakat dan kemampuan mereka masing-masing.
- c. Pemahamannya bahwa unit sumber merupakan apa yang secara ideal dapat dipelajari anak didik, sedangkan satuan pelajaran merupakan apa yang secara actual dipelajari anak didik (Sukmadinata, 2019).

5. Model Beauchamp

Model ini dikembangkan oleh George A. Beauchamp, seorang ahli kurikulum. Menurut Beauchamp, proses pengembangan kurikulum meliputi lima tahap, yaitu:

- a. Menentukan arena atau wilayah yang akan dicakup oleh kurikulum
- b. Menetapkan personalia
- c. Organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum
- b. Implementasi kurikulum
- c. Evaluasi kurikulum (Sukmadinata, 2019)

Sedangkan pengembangan kurikulum lembaga pendidikan al Qur'an Muhammadiyah ini merupakan kombinasi berbagai model pengembangan kurikulum sehingga menghasilkan kurikulum ALMAUN ini.

D. Pengembangan Komponen Kurikulum

Nana Syaodih Sukmadinata menyebutkan ada lima komponen kurikulum Tujuan, Bahan ajar, Strategi mengajar, Media mengajar, Evaluasi pengajaran. Menurut pendapat Zainal Arifin komponen kurikulum terbagi menjadi, komponen tujuan, komponen isi, komponen proses, komponen evaluasi. Sedangkan menurut pendapat Abdullah Idi menyebutkan ada enam komponen kurikulum, tujuan, isi dan struktur program, media atau sarana prasarana, strategi pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi atau penilaian

Tujuan kurikulum merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh suatu kurikulum. Karena itu tujuan dirumuskan sedemikian rupa dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti:

1. Tujuan pendidikan nasional, karena tujuan ini menjadi landasan bagi setiap lembaga pendidikan.
2. Kesesuaian antara tujuan kurikulum dan tujuan lembaga pendidikan yang bersangkutan.
3. Kesesuaian antara tujuan kurikulum dengan kebutuhan masyarakat atau lapangan kerja.

4. Kesesuaian tujuan kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.
5. Kesesuaian tujuan kurikulum dengan sistem nilai dan aspirasi yang berlaku dalam masyarakat.

Jika kita bermaksud merancang dan mengembangkan isi kurikulum, maka ada beberapa kriteria yang harus dipedomani, yaitu:

1. Kriteria dalam hubungan tujuan pendidikan
 - a. Apakah isi kurikulum yang direncanakan itu bermakna dan benar-benar valid serta berguna untuk menafsirkan, memahami, dan menilai kehidupan yang kontemporer?
 - b. Apakah isi kurikulum yang direncanakan itu bertalian dengan masalah-masalah kehidupan?
 - c. Apakah isi kurikulum tersebut bermaksud memajukan pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang pada diri siswa bersangkutan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan?
 - d. Apakah isi kurikulum yang direncanakan itu akan memberikan sumbangan terhadap pelaksanaan peranan-peranan kurikulum (konservatif, evaluatif, kreatif)?
2. Kriteria sehubungan dengan sifat siswa
 - a. Apakah isi kurikulum tersebut berguna untuk memberi kepuasan terhadap usaha menjawab tantangan, minat, dan masalah para siswa?
 - b. Apakah isi kurikulum tersebut sesuai dengan tingkat perkembangan, kematangan dan latar belakang pengalaman siswa?
 - c. Apakah isi kurikulum tersebut mampu mengadaptasikan dan melayani perbedaan individual para siswa?

3. Kriteria yang bertalian dengan proses pendidikan
 - a. Apakah isi kurikulum tersebut membantu terciptanya situasi belajar yang berkesinambungan, dan interaktif, sehingga para siswa dapat tumbuh dan berkembang secara efektif, efisien dan mandiri?
 - b. Apakah isi kurikulum yang direncanakan itu mampu mengembangkan kemampuan asosiasi pada diri siswa dengan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat?
 - c. Apakah kurikulum tersebut mengandung motivasi intrinsik pada diri siswa yang mendorong kegiatan belajar?
 - c. Apakah isi kurikulum tersebut menjamin keseimbangan antara bidang-bidang studi dan menjamin keseimbangan dengan kekuatan-kekuatan pendidik lainnya?

BAB IV

KURIKULUM ALMAUN

Pengembangan kurikulum menjadi sebuah kebutuhan bagi lembaga pendidikan al Qur'an Muhammadiyah. Mengingat perkembangan jaan dan juga kebutuhan akan pendidikan al Qur'an selalu disesuaikan dan diselaraskan dengan berbagai factor kehidupan manusia itu sendiri. Oleh karena itu sudah dapat dipastikan bahwa perubahan dan perkembangan itu pastilah terjadi, dan tugas kita adalah memastikan bahwa perubahan atau perkembangan tersebut mengarah pada kebaikan dan kemajuan pendidikan al Qur'an khususnya di lingkungan persyarikatan Muhammadiyah.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, itulah yang tersebut dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Pengertian tersebut sekaligus menjadi bahan bagi kita dalam merumuskan tujuan dan bentuk pendidikan melalui perencanaan kurikulum yang tepat.

Selain itu dalam SK Dirjen Pendidikan Islam no. 91 Th 2020 BAB II huruf D nomor 1 menyebutkan bahwa Kurikulum pada Lembaga Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari kurikulum inti (membaca, menulis, menghafal, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an) dan kurikulum penunjang (muatan Aqidah, Akhlaq, Tarikh, praktik ibadah, do'a harian, dan muatan lokal). Adanya muatan local menjadi kesempatan bagi lembaga pendidikan al Qur'an Muhammadiyah untuk memberikan penciri pendidikan Muhammadiyah di dalamnya.

Dalam pengembangan kurikulum ALMAUN ini setidaknya ada beberapa bagian yang harus diperhatikan sebelum melaksanakannya. Diantara bagian dalam kurikulum ALMAUN tersebut antara lain; Tujuan, Materi/Isi, Pendekatan dan metode, Media pembelajaran, dan Evaluasi Capaian Pendidikan.

A. Kurikulum ALMAUN

Kurikulum ALMAUN secara spesifik digunakan untuk memudahkan pengelolaan pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan al Qur'an Muhammadiyah dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga pendidikan al Qur'an Muhammadiyah yang ada di bawah naungan Lembaga Pengembangan Pesantren (LPP) Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Ponorogo. Sampai saat ini lembaga pendidikan al Qur'an Muhammadiyah Ponorogo belum memiliki satu persepsi dan kesamaan dalam pengajaran al Qur'an yang dilakukan, sehingga menghambat program dan rencana kerja lainnya.

Kurikulum ALMAUN hadir sebagai salah satu *alternative* pendidikan Islam yang ada di lembaga pendidikan al Qur'an Muhammadiyah Ponorogo. Bernama ALMAUN karena merupakan salah satu nama surat yang ada di dalam al Qur'an dan menjadi salah satu surat yang fenomenal di kalangan Muhammadiyah Karena pernah diajarkan oleh KH. Ahmad Dahlan kepada murid-muridnya dengan cara yang unik. Oleh karena itu, kurikulum ini dinamakan kurikulum Al Ma'un.

Meskipun demikian sesungguhnya ALMAUN juga memiliki pengertian yang lain yaitu sebuah perangkat pembelajaran dengan pendekatan *Active Learning* (AL) yang berisikan metode-metode yang menyenangkan (M), Aplikatif (A), dan Unggul (UN) sehingga disingkat dengan ALMAUN. Melalui kurikulum ALMAUN ini diharapkan akan melahirkan pengelolaan pembelajaran di lembaga pendidikan al Qur'an Muhammadiyah yang baik dan berkembang di masa yang akan datang.

Secara aplikatif kurikulum ALMAUN memuat materi lembaga pendidikan al Qur'an selain baca al Qur'an (Materi Penunjang). Hal ini disebabkan karena setiap lembaga TPA Muhammadiyah memiliki metode pembelajaran al Qur'an masing-masing atau dengan kata lain setiap orang dapat menggunakan berbagai macam metode dalam proses pengajarannya (Zamhari, 1981). Sehingga saat ini kurikulum ALMAUN hanya mencakup materi pembentukan karakter dari santri atau dengan kata lain memuat materi penunjang kegiatan membaca Al Qur'an.

Prinsip pembelajaran dalam kurikulum ALMAUN dapat digambarkan dalam bentuk kolom sebagai berikut:

1. *Active Learning* (AL)

Pelaksanaan kurikulum ALMAUN harus dilaksanakan dengan pendekatan *Active Learning* merupakan cara cara atau usaha mempertinggi atau mengoptimalkan kegiatan belajar siswa dalam proses pengajaran¹. Dengan kata lain kurikulum ALMAUN dilaksanakan dengan pendekatan santri yang lebih aktif daripada ustadznya. Kurikulum ALMAUN sesuai dengan perkembangan psikologis santri yang relative dalam usia anak-anak. Kurikulum ALMAUN menekankan kesan positif kepada diri santri sehinggalah santri menjiwai materi dan terkenang sampai usia dewasa.

¹ Nana Sudjana, Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 1996, hlm. 20.

Praktek *Active Learning* di TPA Muhammadiyah merupakan cerminan dari kegiatan pembelajaran yang menekankan pada perkembangan dan kemampuan para santri sesuai dengan potensi masing-masing. Hal tersebut juga berlaku pada pencapaian kurikulum bukan sebatas pengetahuan melainkan kesatuan antara pengetahuan dan amal dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian melalui metode santri yang aktif ini diharapkan mampu mendidik santri menguasai dan mengamalkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

2. Menyenangkan (M)

Kurikulum ALMAUN disusun berdasarkan usia santri yang masih dalam kategori anak-anak sehingga belajar dengan cara yang menyenangkan akan lebih mengena dalam diri anak. Kami berkeyakinan bahwa metode yang menyenangkan dalam belajar agama akan memberikan kesan positif terhadap para santri.

Kurikulum ini dirancang untuk usia PAUDQu, TPA dan atau TQA diharapkan masih dapat dilaksanakan sesuai dengan prporsi masing-masing tingkatan. Tentu menyenangkan untuk PAUDQu berbeda dengan menyenangkan santri tingkatan TPA begitu juga dengan tingkatan TQA.

3. Aplikatif (A)

Kurikulum ALMAUN disusun dengan pendekatan aplikatif, hal ini di dasarkan pada kultur budaya yang terbangun pada kegiatan TPA, waktu yang relative sebentar dan waktu pendidikan yang lama. Kondisi tersebut diharapkan dapat teratasi dengan adanya kurikulum ALMAUN, sehingga TPA bukan hanya sekedar kegiatan pendidikan sekedarnya melainkan pendidikan yang dikelola dengan baik dan sistematis.

Kurikulum ALMAUN juga dirancang dengan semangat peningkatan kualitas dan kuantitas waktu belajar, jika pada kebiasaan yang ada di TPA pada usia tertentu sudah tidak

lagi mau mengikuti kegiatan TPA. Selain itu TPA sendiri belum menentukan standar kelulusan dari TPA sehingga bias dikatakan masuk sukarela keluar terserah anda. Seakan tidak ada ikatan yang mengatur program pendidikan ketika berada di TPA. Kurikulum ALMAUN ini diharapkan mampu menjadi solusi dari permasalahan tersebut.

4. Unggul (UN)

Kurikulum ALMAUN telah disusun berdasarkan panduan kurikulum lembaga pendidikan al Qur'an yang diterbitkan oleh Kementerian Agama, kemudian sebagai penciri lembaga pendidikan al Qur'an Muhammadiyah dalam kurikulum ALMAUN mencantumkan beberapa keunggulan antara lain;

- a. Mencakup standar pendidikan al Qur'an yang dicanangkan oleh kementerian agama
- b. Memuat ciri khas pendidikan Muhammadiyah

Unggul juga dapat diartikan dengan berkemajuan. Kurikulum ALMAUN juga mencerminkan kurikulum yang berkemajuan terbukti dengan kelengkapan data dan panduan teknis kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum ALMAUN. Ciri khas pendidikan Muhammadiyah yang menjadi indikator berkemajuan adalah adanya materi al Islam Kemuhammadiyah yang diterapkan melalui *Hidden Curriculum*.

B. Tujuan Pendidikan

Tujuan adalah hal pertama yang harus dimiliki oleh seseorang yang hendak melakukan suatu pekerjaan atau perjalanan. Begitu juga dalam lembaga pendidikan al Qur'an Muhammadiyah perlu adanya rumusan tujuan agar program pendidikan yang berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh persyarikatan Muhammadiyah khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya.

Tujuan Lembaga Pendidikan Al Qur'an Muhammadiyah dirumuskan dalam sebuah rumusan Visi, Misi, Profil Lulusan. Oleh karena itu, sebagai contoh visi, misi dan profil lulusan

lembaga pendidikan al Qur'an Muhammadiyah dengan menggunakan kurikulum ALMAUN adalah sebagai berikut:

1. Visi lembaga pendidikan al Qur'an Muhammadiyah

Menjadi lembaga pendidikan Al Qur'an yang unggul dalam akhlakul karimah dan penguasaan al Qur'an demi terwujudnya masyarakat Islam yang sebar-benarnya.

2. Misi

1. Menjadi lembaga pendidikan yang amanah
2. Menanamkan nilai-nilai Akhlaqul Karimah kepada para santri dan ustadz/ah.
3. Mencetak santri yang mampu membaca Al-Qur'an dengan benar.
4. Membentuk santri yang rajin dan istiqomah dalam beribadah.
5. Mencetak kader peradaban Islam.

3. Profil Lulusan

1. Mampu membaca al Qur'an dengan benar
2. Mampu mempraktekkan ibadah praktis
3. Menguasai hafalan hadits, dan doa-doa harian
4. Memiliki akhlakul karimah Islami dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mampu mencetak generasi penerus perjuangan pendidikan al Qur'an

4. Tujuan

Tujuan khusus merupakan tujuan yang hendak dicapai dari masing-masing lembaga pendidikan al Qur'an Muhammadiyah. Adapun tujuan khusus lembaga pendidikan al Qur'an dalam satu lembaga dibagi menjadi 4 (empat) jenjang sebagai berikut:

a. Tujuan Tingkat PAUDQu

Pada tingkat PAUDQu ini para santri diharapkan mampu:

- 1) Mengetahui dan membaca serta memahami dan mengartikan ayat Al Quran melalui buku panduan (misalnya iqro, qiroati, tilawati dan yang lainnya)
- 2) Hafal sebagian bacaan sholat wajib lima waktu dan bisa mempraktek pelaksanaannya dengan baik.
- 3) Menghafalkan doa sehari-hari
- 4) Menghafalkan beberapa surat pendek pada Al Qur'an
- 5) Membiasakan adab yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Memiliki kompetensi dasar keterampilan menulis huruf dan angka arab dengan benar
- 7) Mengetahui dasar-dasar keislaman melalui pembiasaan dan praktik langsung serta permintaan secara sederhana yang diberikan.

b. Tujuan Tingkat TPA

Pada tingkat TPA ini para santri diharapkan mampu:

- 1) Membaca Al Qur'an mulai juz 1 hingga juz 15
- 2) Menguasai dasar-dasar ilmu tajwid
- 3) Melaksanakan tata cara sholat berjamaah beserta doanya dengan baik dan benar
- 4) Menghafalkan doa harian, surat pendek dan juga ayat pilihan seperti target yang ditentukan.
- 5) Membiasakan sikap dan adab yang baik
- 6) Memiliki kemampuan keterampilan menulis arab dengan baik dan benar
- 7) Mampu mengetahui dasar-dasar dinul Islam

c. Tujuan tingkat TQA

Pada tingkat TQA ini para santri diharapkan mampu:

- 1) Membaca al Quran dari juz 16-30
- 2) Menguasai dasar ilmu tajwid lanjutan sesuai target yang ditentukan

- 3) Melaksanakan tata cara sholat sunnah dan jenazah beserta doanya dengan baik
- 4) Menghafalkan doa harian, surat pendek serta ayat pilihan yang ditentukan
- 5) Membiasakan sikap dan adab yang baik
- 6) Memiliki kemampuan ketrampilan menulis ayat ayat al Quran dan hadis dengan baik dan benar
- 7) Menguasai dasar-dasar dinul Islam²

C. Materi Penunjang LPQ Muhammadiyah

a. Hafalan Surat pendek

No	Nama Surat	Jenjang			
		PAUDQu	TKA	TPA	TQA
1.	An-Nas (6)	v	v	v	v
2.	Al-Falaq (5)	v	v	v	v
3.	Al-Ikhlash (4)	v	v	v	v
4.	Al-Lahab (5)	v	v	v	v
5.	An-Nashr (3)	v	v	v	v
6.	Al-Kafirun (6)	v	v	v	v
7.	Al-Kautsar (3)	v	v	v	v
8.	Al-Ma'un (7)	v	v	v	v
9.	Quraisy (4)	v	v	v	v
10.	Al-Fil (5)	v	v	v	v
11.	Al-Humazah (9)		v	v	v
12.	Al-Ashr (3)		v	v	v
13.	At-Takatsur (8)		v	v	v
14.	Al-Qari'ah (11)		v	v	v
15.	Al-'Adiyat (11)		v	v	v
16.	Al-Zalزالah (8)			v	v
17.	Al-Bayyinah (8)			v	v
18.	Al-Qadr (5)			v	v
19.	Al-'Alaq (19)			v	v
20.	At-Tin (8)				v

² Buku Pedoman kurikulum TKQ dan TPQ terbitan dari Kemenag RI Jakarta.

21.	Al-Insyirah (8)				v
22.	Ad-Dhuha (11)				v
23.	Al-Lail (21)				v
24.	Asy-Syams (15)				v
25.	Al-Balad (20)				v
26.	Al-Fajr (30)				v
27.	Al-Ghasyiyah (26)				v
28.	Al-A'la (19)				v
29.	Ath-Thariq (17)				v
30.	Al-Buruj (22)				v
31.	Al-Insyiqaq (25)				v
32.	Al-Muthaffifin (36)				v
33.	Al-Infithar (19)				v
34.	At-Takwir (29)				v
35.	'Abasa (42)				v
36.	An-Nazi'at (46)				v
37.	An-Naba' (40)				v

b. Hafalan Doa Harian

No	Nama Surat	Jenjang			
		PAUDQu	TKA	TPA	TQA
1.	Doa Kedua orang tua	v	v	v	v
2.	Doa Kebaikan dunia akhirat	v	v	v	v
3.	Doa Doa menuntut ilmu	v	v	v	v
4.	Doa Keluar Rumah	v	v	v	v
5.	Doa Masuk masjid	v	v	v	v
6.	Doa Keluar masjid	v	v	v	v
7.	Doa Sebelum makan	v	v	v	v
8.	Doa Sesudah makan	v	v	v	v
9.	Doa Sebelum tidur	v	v	v	v
10.	Doa Bangun tidur	v	v	v	v
11.	Doa Masuk WC	v	v	v	v
12.	Doa Keluar WC	v	v	v	v
13.	Doa Masuk Rumah	v	v	v	v

14.	Doa Naik Kendaraan Air	v	v	v	v
15.	Doa Ketika ada Petir	v	v	v	v
16.	Doa Melepas Pakaian	v	v	v	v
17.	Doa Naik Kendaraan Darat		v	v	v
18.	Doa memakai pakaian		v	v	v
19.	Doa Senandung Al-Qur'an		v	v	v
20.	Doa Pembuka Mengaji		v	v	v
21.	Doa Bercermin		v	v	v
22.	Doa Sesudah Wudhu		v	v	v
23.	Doa Minta Pertolongan			v	v
24.	Doa Sesudah Adzan			v	v
25.	Doa Ketika Hujan			v	v

c. Hafalan Ayat Pilihan

No	Ayat Pilihan	Jenjang			
		PAUDQu	TKA	TPA	TQA
1.	Surat Al Baqarah ayat 255 (Ayat Kursi)	v	v	v	v
2.	Surat Al Mukminun ayat 1 - 11	v	v	v	v
3.	Surat Al Isra' ayat 15	v	v	v	v
4.	Surat Lukman ayat 11-15		v	v	v
5.	Surat Al Jumu'ah ayat 11-19		v	v	v
6.	Surat Al Baqarah ayat 284-286			v	v
7.	Surat Ali Imran ayat 102-104			v	v
8.	Surat Ali Imran ayat 110				v

d. Hafalan Hadits

No	Nama Hadits	Jenjang			
		PAUDQu	TKA	TPA	TQA
1.	Menuntut Ilmu	v	v	v	v
2.	Kemuliaan ibu	v	v	v	v
3.	Larangan marah	v	v	v	v
4.	Kasih Sayang	v	v	v	v
5.	Tersenyum	v	v	v	v
6.	Keutamaan Belajar Al Qur'an	v	v	v	v
7.	Larangan Makan dan Minum sambil Berdiri		v	v	v
8.	Sholat Tepat Waktunya		v	v	v
9.	Tentang Kebersihan		v	v	v
10.	Keutamaan Doa		v	v	v
11.	Menyebarkan Salam		v	v	v
12.	Malu		v	v	v
13.	Perintah saling menyayangi		v	v	v
14.	Menjaga Lisan		v	v	v
15.	Berkata baik atau diam			v	v
16.	Menebar salam			v	v
17.	Niat			v	v
18.	Agama adalah Nasehat			v	v
19.	Kebaikan adalah sedekah			v	v
20.	Bersaudara			v	v
21.	Keutamaan Memberi			v	v

e. Materi Mahfudzot

No	Mahfudzot	Tingkat			
		PAUDQu	TKA	TPA	TQA
1.	<p>مَنْ سَارَ عَلَى الدَّرْبِ وَصَلَ</p> <p>Barang siapa berjalan pada jalannya sampailah ia</p>	v	v	v	v
2.	<p>مَنْ جَدَّ وَجَدَ</p> <p>Barang siapa bersungguh-sungguh, dapatlah ia.</p>	v	v	v	v
3.	<p>مَنْ صَبَرَ ظَفِرَ</p> <p>Barang siapa bersabar beruntunglah ia.</p>	v	v	v	v
4.	<p>مَنْ قَلَّ صِدْقُهُ قَلَّ صَدِيقُهُ</p> <p>Barang siapa sedikit benarnya/kejujurannya, sedikit pulalah temannya.</p>	v	v	v	v
5.	<p>جَالِسِ أَهْلِ الصِّدْقِ وَالْوَفَاءِ</p> <p>Pergaulilah orang yang jujur dan menepati janji.</p>	v	v	v	v
6.	<p>مَوَدَّةُ الصَّدِيقِ تَطْهَرُ وَقْتُ الصِّيقِ</p> <p>Kecintaan/ketulusan teman itu, akan tampak pada waktu kesempitan.</p>	v	v	v	v
7.	<p>وَمَا اللَّذَّةُ إِلَّا بَعْدَ التَّعَبِ</p> <p>Tidak kenikmatan kecuali setelah kepayahan.</p>	v	v	v	v
8.	<p>الصَّبْرُ يُعِينُ عَلَى كُلِّ عَمَلٍ</p> <p>Kesabaran itu menolong segala pekerjaan.</p>	v	v	v	v
9.	<p>جَرِّبْ وَلَا حِطُّ تَكُنْ عَارِفًا</p> <p>Cobalah dan perhatikanlah, niscaya kau jadi orang yang tahu.</p>	v	v	v	v

10.	أَطْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang kubur.	v	v	v	v
11.	بَيُّضَةُ الْيَوْمِ خَيْرٌ مِنْ دَجَاجَةِ الْغَدِ Telur hari ini lebih baik daripada ayam esok hari.		v	v	v
12.	الْوَقْتُ أَثَمُّ مِنَ الدَّهَبِ Waktu itu lebih mahal daripada emas.		v	v	v
13.	العَقْلُ السَّلِيمُ فِي الْجِسْمِ السَّلِيمِ Akal yang sehat itu terletak pada badan yang sehat.		v	v	v
14.	خَيْرُ جَلِيسٍ فِي الزَّمَانِ كِتَابٌ Sebaik-baik teman duduk pada setiap waktu adalah buku.		v	v	v
15.	مَنْ يَزْرَعْ يَحْصُدْ Barang siapa menanam, pasti akan memanen (hasilnya).		v	v	v
16.	خَيْرُ الْأَصْحَابِ مَنْ يَذُكُّكَ عَلَى الْخَيْرِ Sebaik-baik teman itu ialah yang vmenunjukkan kamu kepada kebaikan.		v	v	v
17.	لَوْلَا الْعِلْمُ لَكَانَ النَّاسُ كَالْبَهَائِمِ Seandainya bukan karena ilmu, niscaya manusia itu seperti binatang.		v	v	v
18.	الْعِلْمُ فِي الصِّغَرِ كَالنَّقْشِ عَلَى الْحَجَرِ Ilmu pengetahuan di waktu kecil itu, bagaikan ukiran di atas batu.		v	v	v
19.	لَنْ تَرْجِعَ الْأَيَّامَ الَّتِي مَضَتْ Tidak akan kembali hari-hari yang telah berlalu.		v	v	v

20.	<p>³ تَعَلَّمْ صَغِيرًا وَعَمَلْ بِهِ كَبِيرًا Belajarlah di waktu kecil dan amalkanlah di waktu besar.</p>	v	v	v
21.	<p>الْعِلْمُ بِلَا عَمَلٍ كَالشَّجَرِ بِلَا ثَمَرٍ Ilmu tanpa pengamalan bagaikan pohon tak berbuah.</p>	v	v	v
22.	<p>الِاتِّحَادُ أَسَاسُ النَّجَاحِ Persatuan adalah pangkal keberhasilan.</p>	v	v	v
23.	<p>³ لَا تَحْتَقِرْ مَسْكِينًا وَكُنْ لَهُ مُعِينًا Janganlah engkau menghina orang miskin, akan tetapi jadilah penolong baginya.</p>	v	v	v
24.	<p>الشَّرَفُ بِالْأَدَبِ لَا بِالنَّسَبِ Kemuliaan itu adalah dengan adab (budi pekerti), bukan dengan keturunan.</p>	v	v	v
25.	<p>³ سَلَامَةُ الْإِنْسَانِ فِي حِفْظِ اللِّسَانِ Keselamatan manusia itu dalam menjaga lidahnya (perkataannya).</p>	v	v	v
26.	<p>³ آدَابُ الْمَرْءِ خَيْرٌ مِنْ ذَهَبِهِ Adab seseorang itu lebih baik (lebih berharga) daripada emasnya.</p>	v	v	v
27.	<p>سُوءُ الْخُلُقِ يُغْدِي Kerusakan budi pekerti itu menular.</p>	v	v	v
28.	<p>أَفَةُ الْعِلْمِ النِّسْيَانُ Bencana ilmu itu adalah lupa.</p>	v	v	v
29.	<p>إِذَا صَدَقَ الْعَزْمُ وَضَحَّ السَّبِيلُ Jika benar kemauannya</p>	v	v	v

	niscaya terbukalah jalannya.			
30.	<p>لَا تَحْتَقِرْ مِنْ ذُنُوكَ فِلكَ شَيْئٍ مَرِيَّةٌ</p> <p>Jangan menghina seseorang yang lebih rendah daripada kamu, karena segala sesuatu itu mempunyai kelebihan.</p>	v	v	v
31.	<p>أَصْلِحْ نَفْسَكَ يَصْلُحْ لَكَ النَّاسُ</p> <p>Perbaikilah dirimu sendiri, niscaya orang-orang lain akan baik padamu.</p>	v	v	v
32.	<p>فَكِّرْ قَبْلَ أَنْ تَعْرَمَ</p> <p>Berpikirlah dahulu sebelum kamu berkemauan (merencanakan).</p>	v	v	v
33.	<p>مَنْ عَرَفَ بُعْدَ السَّفَرِ اسْتَعَدَّ</p> <p>Barangsiapa tahu jauhnya perjalanan, bersiap-siaplah ia.</p>	v	v	v
34.	<p>مَنْ حَفَرَ حُفْرَةً وَقَعَ فِيهَا</p> <p>Barang siapa menggali lubang, akan terperosoklah ia di dalamnya.</p>	v	v	v
35.	<p>عَدُوٌّ عَاقِلٌ خَيْرٌ مِنْ صَدِيقٍ جَاهِلٍ</p> <p>Musuh yang pandai, lebih baik daripada teman yang bodoh.</p>	v	v	v
36.	<p>مَنْ كَثُرَ إِحْسَانُهُ كَثُرَ إِخْوَانُهُ</p> <p>Barangsiapa banyak perbuatan baiknya, banyak pulalah temannya.</p>	v	v	v
37.	<p>اجْهَدْ وَلَا تَكْسَلْ وَلَا تَكْ غَافِلًا فَنَدَامَةَ الْعَقْبَى لِمَنْ يَتَكَاسَلُ</p> <p>Bersungguh-sungguhlah dan janganlah bermalas-malasan</p>	v	v	v

	dan jangan pula lengah, karena penyesalan itu bagi orang yang bermalas-malas.				
38.	لَا تُؤَخِّرْ عَمَلَكَ إِلَى الْغَدِ مَا تَقْدِرُ أَنْ تَعْمَلَهُ الْيَوْمَ Janganlah mengakhirkan hingga esok hari pekerjaanmu yang kamu dapat mengejakannya pada hari ini.		v	v	v
39.	أَتْرِكِ الشَّرَّ يَتْرُكَكَ Tinggalkanlah kejahatan, niscaya ia (kejahatan itu) akan meninggalkanmu.		v	v	v
40.	خَيْرُ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَأَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ Sebaik-baik manusia itu adalah yang paling baik budi pekertinya dan yang paling bermanfaat bagi manusia.		v	v	v
41.	فِي النَّاتِي السَّلَامَةُ وَفِي الْعَجَلَةِ النَّدَامَةُ Di dalam kehati-hatian itu ada keselamatan, dan di dalam ketergesa-gesaan itu ada penyesalan.			v	v
42.	ثَمَرَةُ التَّفَرُّطِ النَّدَامَةُ وَثَمَرَةُ الْحَزْمِ السَّلَامَةُ Buah kecerobohan itu adalah penyesalan, dan buah kecermatan itu adalah keselamatan.			v	v
43.	الرِّفْقُ بِالصَّعِيفِ مِنْ خُلُقِ الشَّرِيفِ Berlemah lembut kepada orang yang lemah itu adalah salah satu perangai orang yang mulia (terhormat).			v	v

44.	فَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِثْلُهَا Balasan suatu kejahatan itu adalah kejahatan yang sama dengannya.			v	v
45.	تَرَكُ الْجَوَابِ عَلَى الْجَاهِلِ جَوَابٌ Tidak menjawab terhadap orang yang bodoh itu adalah sebuah jawaban.			v	v
46.	مَنْ عَذِبَ لِسَانُهُ كَثُرَ إِخْوَانُهُ Barang siapa manis tutur katanya (perkataannya) banyaklah temannya.			v	v
47.	إِذَا تَمَّ الْعَقْلُ قَلَّ الْكَلَامُ Apabila akal seseorang telah sempurna maka sedikitlah bicarannya.			v	v
48.	مَنْ طَلَبَ أَخًا بِلَا عَيْبٍ بَقِيَ بِلَا أَخٍ Barang siapa mencari teman yang tidak bercela, maka ia akan tetap tidak mempunyai teman.			v	v
49.	قُلِ الْحَقُّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا Katakanlah yang benar itu, walaupun pahit.			v	v
50.	خَيْرُ مَالِكَ مَا نَفَعَكَ Sebaik-baik hartamu adalah yang bermanfaat bagimu.			v	v
51.	خَيْرُ الْأُمُورِ أَوْسَطُهَا Sebaik-baik perkara itu adalah pertengahannya (yang sedang saja).			v	v

52.	<p>لِكُلِّ مَقَامٍ مَقَالٌ وَلِكُلِّ مَقَالٍ مَقَامٌ</p> <p>Tiap-tiap tempat ada kata-katanya yang tepat, dan pada setiap kata ada vtempatnnya yang tepat.</p>			v	v
53.	<p>شَبَّتْ إِذَا لَمْ تَسْتَحْيِ فَاصْنَعْ مَا</p> <p>Apabila engkau tidak malu, maka berbuatlah sekehendakmu (apa yang engkau kehendaki).</p>			v	v
54.	<p>لَيْسَ الْعَيْبُ لِمَنْ كَانَ فَقِيرًا بَلِ الْعَيْبُ لِمَنْ كَانَ بَخِيلًا</p> <p>Bukanlah cela itu bagi orang yang miskin, tapi cela itu terletak pada orang yang kikir.</p>			v	v
55.	<p>لَيْسَ الْيَتِيمُ الَّذِي قَدْ مَاتَ وَالِدُهُ بَلِ الْيَتِيمُ يَتِيمُ الْعِلْمِ وَالْأَدَبِ</p> <p>Bukanlah anak yatim itu yang telah meninggal orang tuanya, tapi (sebenarnya) yatim itu adalah yatim ilmu dan budi pekerti.</p>			v	v
56.	<p>لِكُلِّ عَمَلٍ ثَوَابٌ وَلِكُلِّ كَلَامٍ جَوَابٌ</p> <p>Setiap pekerjaan itu ada balasannya, dan setiap perkataan itu ada jawabannya.</p>			v	v
57.	<p>وَعَامِلِ النَّاسِ بِمَا تُحِبُّ مِنْهُمْ دَائِمًا</p> <p>Dan selalu pergaulilah orang-orang dengan apa-apa yang engkau sukai daripada mereka.</p>			v	v
58.	<p>هَلَكَ امْرُؤٌ لَمْ يَعْرِفْ قَدْرَهُ</p> <p>Hancurlah seseorang yang tidak tahu dirinya sendiri.</p>			v	v

59.	رَأْسُ الدُّنُوبِ الكَذِبُ Kepala dari segala dosa itu, adalah kebohongan.			v	v
60.	مَنْ ظَلَمَ ظَلِمَ Barang siapa menzalimi (orang lain) niscaya akan dizalimi (dibalas).			v	v
61.	لَيْسَ الْجَمَالُ بِالتَّوَابِ تُزَيِّنُنَا إِنَّ الْجَمَالَ جَمَالُ الْعِلْمِ وَالْأَدَبِ Bukanlah kecantikan itu dengan pakaian yang menghias kita, namun sesungguhnya kecantikan itu ialah kecantikan ilmu dan budi pekerti.				v
62.	لَا تَكُنْ رَطْبًا فَتُغَصَّرَ وَلَا يَابِسًا فَتُكْسَرَ Janganlah engkau bersikap lemah sehingga engkau akan diperas, dan janganlah pula bersikap keras, sehingga engkau akan dipatahkan.				v
63.	مَنْ أَعَانَكَ عَلَى الشَّرِّ ظَلَمَكَ Barang siapa menolongmu dalam kejahatan maka ia telah menzalimimu.				v
64.	أَخِي لَنْ تَنَالَ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ سَأُنَبِّئُكَ عَنْ تَفْصِيلِهَا بَيِّنَاتٍ: ذِكَاةٌ وَجِرْصٌ وَاجْتِهَادٌ وَدِرْهَمٌ وَصُحْبَةُ أَسْتَاذٍ وَطُولُ زَمَانٍ Saudaraku! Kamu tidak akan mendapatkan ilmu, kecuali dengan enam perkara, akan aku beritahukan perinciannya dengan jelas : 1). Kecerdasan				v

	2). Ketamakan (terhadap ilmu) 3). Kesungguhan 4). Harta benda (bekal) 5). Mempergauli guru (bermuamalah dengan baik) 6). Waktu yang panjang				
65.	الْعَمَلُ يَجْعَلُ الصَّعْبَ سَهْلًا Bekerja itu membuat yang sukar menjadi mudah.				v
66.	مَنْ تَأْتَى نَالَ مَا تَمَنَّى Barang siapa berhati-hati, niscaya mendapatkan apa-apa yang ia cita-citakan.				v
67.	أَطْلُبِ الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّينِ Carilah/tuntutlah ilmu walaupun di negeri Cina.				v
68.	النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ Kebersihan itu sebagian dari iman.				v
69.	إِذَا كَبُرَ الْمَطْلُوبُ قَلَّ الْمُسَاعِدُ Kalau besar permintaannya maka sedikitlah penolongnya.				v
70.	لَا خَيْرَ فِي لَذَّةٍ تَعْقِبُ نَدَمًا Tidak ada baiknya sesuatu keenakan yang diiringi (oleh) penyesalan.				v

f. Materi Tulis

1) PAUDQu

a) Khot

- Menyalin huruf hijaiyah berharokat FATHAH yang ada pada jilid 1
- Salah satu kalimat pada halaman Ebta jilid 6

b) Imla'

- Salah satu kalimat pada halaman Ebta jilid 6
- Menulis 10 huruf hijaiyah

2) TKA

a) Khot

Khot Lafadz sesuai contoh, kreasi tulisan bebas surat Ali Imron 133-140 dan atau surat An Nisa' : 1-4

b) Imla'

Menulis (dikte) dari materi Iqro' Jilid 4

3) TPA

a) Khot

Lafadz sesuai contoh, kreasi tulisan bebas dari surat Al Isro' ayat 9-14 dan atau Al Mujadilah ayat 11-17

b) Imla'

Menulis (dikte) dari bacaan yang terdapat dari Iqro'4

c) Tajwid Bab 1

- Buku Tajwid Karya Imam Zarkasyi

4) TQA

a) Khot

Lafadz sesuai contoh, kreasi tulisan bebas dari surat Al Isro' ayat 9-14 dan atau Al Mujadilah ayat 11-17

b) Imla'

Menulis (dikte) dari bacaan yang terdapat dari Iqro'4

c) Tajwid

- Buku Tajwid Karya Imam Zarkasyi
- Gharaibul Qur'an

g. Materi Ibadah Praktis

No	Materi	Jenjang			
		PAUDQu	TKA	TPA	TQA
	Praktek Wudhu - Gerakan Wudhu lengkap sesuai putusan tarjih Muhammadiyah - Doa Setelah Berwudhu	v	v	v	v
2.	Praktek Shalat dan Bacaan beserta artinya - Takbirotul ihrom - Doa iftitah - Surat al fatihah - Ruku' - I'tidal - Sujud - Duduk diantara dua sujud - Tasyahud awal - Tasyahud Akhir - Doa setelah tasyahud akhir - Salam	v v v v v v	v v v v v v v v v v	v v v v v v v v v v	v v v v v v v v v v
3.	- Tayamum Bacaan beserta artinya		v	v	v
4.	Shalat Gerhana - Gerakan shalat gerhana - Bacaan shalat gerhana - Arti Bacaan Shalat Gerhana			v v v	v v v
5.	Shalat Jenazah - Gerakan shalat Jenazah - Bacaan shalat Jenazah - Arti Bacaan Shalat Jenazah			v v	v v v

h. Materi Tambahan

No	Materi	Jenjang			
		PAUDQu	TKA	TPA	TQA
1	Huruf Hijaiyah	v	v	v	v
2	Senandung Al Fatihah	v	v	v	v
3	Mars TPA	v	v	v	v
4	Hymne TPA	v	v	v	v
5	Mars Muhammadiyah		v	v	v
6	Mars 'Aisyiyah		v	v	v
7	Mars IPM		v	v	v
8	Mars Pelajar Muhammadiyah		v	v	v
9	Mars Nasyiah			v	v
10	Mars Pemuda Muhammadiyah			v	v
11	Tarikh Islam				v
12	Fikih				v
13	Akidah Akhlak				v

D. Menentukan Materi

Materi merupakan muatan inti yang dibawa dalam proses pembelajaran. Materi inilah yang menjadi substansi dari apa yang tengah diajarkan. Dalam menentukan materi tersebut dibutuhkan berbagai analisis dan juga kajian agar materi yang dimuat sesuai dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah. Hal tersebut sejalan dengan tugas pokok dan fungsi amal usaha Muhammadiyah sebagai sarana mencapai tujuan Muhammadiyah.

Oleh karena itu dalam menentukan materi pembelajaran di TPA Muhammadiyah hendaknya tidak keluar dari paham agama dan manhaj Muhammadiyah. Sudah menjadi kewajiban bagi setiap stakeholder pendidikan Muhammadiyah agar menyelaraskan materi sesuai dengan kaidah-kaidah persyarikatan Muhammadiyah. Namun, sebagai lembaga pendidikan yang juga menjadi lembaga legal formal dibawah kementerian Agama maka TPA Muhammadiyah juga tetap

menjalankan materi sebagaimana keputusan kementerian Agama tentang pengelolaan lembaga pendidikan al Qur'an.

Substansi materi di TPA Muhammadiyah meliputi materi-materi yang telah menjadi paham dan keputusan persyarikatan Muhammadiyah. Oleh karena itu, sama halnya di lembaga pendidikan nonformal seperti pondok pesantren, setiap mata pelajarannya ada buku ajarnya yaitu kitab-kitab yang disusun oleh para ulama, baik kitab kecil maupun besar. Berbeda halnya dengan pendidikan di LPQ Muhammadiyah, jarang kita temukan buku ajar yang disusun sesuai dengan mata pelajaran dan kelas/tingkatannya, tetapi kita dapat menemukan buku-buku ajar yang dapat digunakan sebagai referensi di TPA Muhammadiyah antara lain:

1. Buku Iqra' jilid 1, 2, 3, 4, 5, dan 6
2. Buku Saku terbitan Daya Matahari Utama (DMU) PWM Jawa Timur
3. Buku Ibadah Praktis terbitan Suara Muhammadiyah
4. Buku Hadits-hadits Nabi
5. Buku Shirah Nabawiyah
6. Buku Menulis Arab
7. Kitab Himpunan Putusan Tarjih (HPT) Muhammadiyah Jilid 1 dan 3.
8. Buku Tanya Jawab Agama Jilid 1, 2, 3, 4, 5, 6,7 dan 8.
9. Panduan Ibadah Praktis terbitan
10. Dll

E. Menentukan Metode

Tidak ada suatu metode yang dapat direkonendasikan untuk semua topic dan situasi. Ada beberapa metode pembelajaran membaca Al Qur'an yang banyak dipakai di pada lembaga pendidikan al Qur'an di Indonesia, antara lain:

1. Metode Iqra'
2. Metode Qira'ati
3. Metode Ummiy
4. Metode Bagdadiyah / Muqaddam
5. Dll.

Dari semua metode yang ada, metode yang paling banyak dipakai di LPQ Muhammadiyah Ponorogo adalah metode Iqra'. Hal ini disebabkan—salah satunya oleh kelonggaran syarat guru yang berhak menggunakan metode tersebut, sehingga siapa saja yang mau menggunakan metode ini bisa langsung menerapkannya. Metode Iqra' juga dianggap paling sesuai dengan kebutuhan santri, meskipun membutuhkan waktu yang relatif lama dan perlu sabar dalam mengulang-ngulang materi yang telah diajarkan. Hal tersebut menjadi salah satu tantangan bagi para pengelola LPQ Muhammadiyah Ponorogo untuk menciptakan metode pembelajaran di LPQ Muhammadiyah yang lebih baik lagi.

Selain belajar Iqra' dan membaca al Qur'an kegiatan di LPQ Muhammadiyah juga ditunjang dengan materi-materi keislaman lainnya misalnya hafalan surat pendek, ayat pilihan, doa harian, dan praktek ibadah. Materi-materi tersebut juga membutuhkan metode yang tepat sehingga bisa menjadi pelengkap pembelajaran di LPQ Muhammadiyah sehingga menghasilkan lulusan yang benar-benar berkarakter karena program pendidikan yang menyeluruh (holistik). Dengan demikian sangat diperlukan metode yang terbaru dengan menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada di LPQ Muhammadiyah saat ini.

Kurikulum ALMAUN adalah salah satu terobosan dalam mengembangkan pendidikan LPQ Muhammadiyah yang mengedepankan pendekatan pendidikan *active learning* dengan ciri pembelajaran yang Menyenangkan, Aktif, Unggul dan Berkemajuan, sehingga disingkat menjadi Al Maun. Kurikulum ALMAUN menjadi pelengkap dari metode belajar Al Qur'an di LPQ Muhammadiyah, kedepan diharapkan dapat menjadi ciri khas dari LPQ Muhammadiyah.

Kurikulum ALMAUN dibuat dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang ada di LPQ Muhammadiyah, dengan muatan kurikulum yang telah disesuaikan dengan peraturan kementerian Agama tentang pengelolaan LPQ Muhammadiyah, dan juga mencakup penciri lembaga pendidikan Muhammadiyah

dengan adanya materi Al Islam Kemuhammadiyah di dalamnya. Dengan demikian diharapkan mampu mencetak kader Islam yang juga sekaligus menjadi pelopor pelangsung adn penyempurna amal usaha Muhammadiyah.

F. Sumber dan media

Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi mengemukakan, sumber belajar adalah segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses/aktivitas pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, di luar diri peserta didik (lingkungan) yang melengkapi diri mereka pada saat pengajaran berlangsung. Selain itu, Arif S. Sadiman mengatakan bahwa segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan/memudahkan terjadinya proses belajar, disebut sebagai sumber belajar. Sedangkan E.Mulyasa mendefinisikan sumber pembelajaran atau sumber belajar sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diperoleh gambaran bahwa yang dimaksud sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang mengandung informasi untuk pembelajaran, baik berupa manusia, media, alat, dan lingkungan. Berdasarkan pengertian ini, sumber pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Manusia
2. Buku-buku dan media cetak lainnya
3. Benda-benda yang mengandung informasi untuk pembelajaran
4. Lingkungan
5. Fakta-fakta

Adapun media diartikan sebagai alat atau sarana. Dengan demikian secara etimologi media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat atau sarana kegiatan belajar mengajar. Sedangkan secara terminologi, para ahli ada yang pengertian secara luas

dan ada yang secara sempit. Misalnya pengertian secara luas yang dikemukakan oleh Winkel, yaitu setiap orang, materi, atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Pengertian tersebut sama dengan yang dimaksud dengan sumber pembelajaran. Namun Winkel juga memberikan pengertian secara sempit agar tidak terjadi kekeliruan antara sumber pembelajaran dengan media pembelajaran, yaitu alat-alat elektro mekanis yang menjadi perantara siswa dengan materi pelajaran. Begitu juga Hamalik yang mengemukakan pengertian media pengajaran dalam arti sempit sebagai media (alat) yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana. Sedangkan dalam arti luas, media tersebut tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, akan tetapi mencakup alat-alat sederhana, seperti slide, fotografi, diagram, dan bagan buatan guru, objek-objek nyata serta kunjungan ke luar sekolah. Alat/media pembelajaran al-Qur'an saat ini sangat beragam, seperti;

1. Gambar huruf hijaiyah berwarna.
2. Alat peraga yang khusus dibuat oleh Tim Pengembang Metode tertentu.
3. Rekaman guru atau speaker Qari'/Qari'ah atau hafizh/hafizhah.
4. Video atau youtube mengaji
5. Youtube game Tajwid, dll

Sumber belajar dan media belajar yang digunakan pada kurikulum ALMAUN beragam dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan materi dan capaian yang disyaratkan pada kurikulum Al Maun. Sebisa mungkin dalam memenuhi kebutuhan sumber belajar dan media dalam penerapan ALMAUN adalah sumber dan media yang isinya sesuai dengan manhaj Muhammadiyah, sehingga secara isi dan substansi tidak menyimpang dari apa yang dipahami oleh Muhammadiyah.

G. Strategi Pembelajaran

Adapun strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di LPQ Muhammadiyah dengan menggunakan kurikulum ALMAUN sebagaimana dijabarkan dalam uraian berikut:

- a. Tata Tertib dan Kontrak Mengaji
 - 1) Santri datang ke LPQ Muhammadiyah dengan niat ikhlas karena Allah swt untuk belajar al Qur'an.
 - 2) Santri harus mematuhi dan mengikuti semua kegiatan belajar mengajar yang ada di LPQ Muhammadiyah sesuai dengan kontrak mengaji yang telah disepakati.
 - 3) Santri harus datang 5 menit sebelum pembelajaran dimulai.
 - 4) Santri harus memiliki alat tulis (pensil, pena, pengkerok, penghapus, penggaris, tipe-x) dan buku tulis biasa dan 1 buku tulis kotak-kotak (bukan buku bekas).
 - 5) Santri harus membawa Iqra'/Al Qur'an serta buku penunjang lainnya, seperti kartu prestasi santri, buku penghubung dan buku penunjang lainnya (Ilmu Tajwid, Fiqh, Do"a Harian, Tahsinul Khot, buku Prestasi Santri, Aqidah dan Akhlak).
 - 6) Santri harus membawa perlengkapan sholat (mukenah, kopyah/peci dan sajadah).
 - 7) Setiap santri yang datang harus duduk pada tempatnya
 - 8) Santri memperbanyak dzikir dan bersikap tenang ketika di dalam Masjid
 - 9) Ustadz/ah memulai pembelajaran secara klasikal dimulai dengan salam, membaca doa bersama dan dilanjutkan dengan materi hafalan secukupnya.
 - 10) Santri mengaji kepada Ustadz/ah sesuai capaian masing-masing (Iqra /Al Qur'an).

b. Teknik Belajar dan Mengajar Membaca Al-Qur'an

Adapun teknik belajar dan mengajar al Qur'an di LPQ Muhammadiyah antara lain sebagai berikut:

- 1) Santri memosisikan diri dengan adab yang baik duduk di depan ustadz/ah, santri yang belum mendapat giliran mengantri di belakangnya.
- 2) Santri memulai setoran bacaan diawali dengan Ta'awudz dan Basmalah kemudian membaca sesuai dengan capaian masing-masing santri.
- 3) Ustadz/ah menyimak dengan baik, memperhatikan makhroj dan tajwidnya dengan sungguh-sungguh. Untuk santri yang belum lancar sebaiknya tidak terlalu banyak menyetorkan bacaan agar santri dapat belajar makhroj dan tajwid yang benar dengan bimbingan ustadz/ah. Bagi santri yang sudah lancar dapat menyesuaikan jumlah bacaan yang disetorkan disesuaikan dengan waktu dan jumlah ustadz/ah serta santri yang mengaji.
- 4) Pada setoran bacaan al Qur'an santri tidak perlu mengulang, tetapi dapat dilanjutkan dan apabila masih ada bacaan tertentu yang salah pada pertemuan sebelumnya maka ustadz/ah fokus pembenahan pada maqro' yang dibaca.
- 5) Diharapkan santri dapat membaca al Qur'an sampai khatam dengan disimak/ditashihkan kepada Ustadz/ah baik di lembaga atau dirumah.
- 6) Untuk mengoptimalkan rutinitas membaca al Qur'an santri dan membudayakan mengaji setiap hari, bagi TPA yang tidak masuk setiap hari dapat bekerjasama dengan orangtua untuk menyimak bacaan santri ketika dirumah, tetapi tetap dicatat di kartu prestasi santri.
- 7) Diharapkan TPA Muhammadiyah menjadikan khatam 30 Juz membaca al Qur'an dengan cara disimak sebagai standar kelulusan sehingga ciri khas LPQ Muhammadiyah adalah minimal khatam sekali membaca al Qur'an dengan disimak.

- c. Penerapan pembelajaran materi hafalan surat pendek, ayat pilihan, doa harian dan pembelajaran ibadah, atau materi lainnya dilaksanakan sebelum atau sesudah setoran bacaan Iqra'/Al Qur'an. Sebagai contoh dapat dilihat jadwal kegiatan harian LPQ Muhammadiyah di bawah ini:

Waktu	Agenda
10 menit	Pembukaan (salam - doa - hafalan)
20 menit	Shalat Berjamaah
60 menit	Setoran Bacaan Iqra'/Al Qur'an
10 menit	Penutupan

H. Proses pembelajaran

Inti dari proses pendidikan secara formal adalah pembelajaran. Sedangkan inti proses pembelajaran adalah peserta didik belajar secara sistematis dengan bimbingan pendidik. Oleh karena itu pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari dua kegiatan, yakni belajar dan mengajar. Dengan demikian, dapat diperoleh gambaran bahwa dalam proses pembelajaran harus ada yang belajar (siswa) dan yang mengajar (guru). Siswa sebagai subyek dalam proses pembelajaran di sekolah.

Nana Sudjana menyatakan bahwa belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam suatu kegiatan manakala terjadi interaksi gurupeserta didik, peserta didik-peserta didik pada saat pengajaran itu berlangsung. Inilah makna belajar dan mengajar sebagai suatu proses.

Proses tersebut menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai medium, sehingga belajar mengajar tersebut merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif serta mengandung sejumlah norma, karena di dalamnya ada sejumlah nilai.

Sebuah kegiatan dikatakan proses belajar mengajar jika memenuhi ciri-cirinya. Ciri-ciri dimaksud antara lain 1) mempunyai tujuan; 2) mempunyai prosedur yang terencana untuk mencapai tujuan; 3) penggarapan materi khusus; 4) terdapat aktivitas peserta didik; 5) ada guru sebagai pembimbing; 6) dilakukan dengan disiplin; 7) memiliki batas waktu; 8) dievaluasi.

I. Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi merupakan kegiatan integral dalam suatu proses pembelajaran. Artinya kegiatan evaluasi ditempatkan sebagai kegiatan yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Sebab evaluasi bukan hanya berorientasi pada hasil (*product oriented*) akan tetapi juga pada proses pembelajaran (*process oriented*), sebagai upaya memantau perkembangan siswa baik perkembangan kemampuan maupun perkembangan mental dan kejiwaan. Oleh karena itu, guru perlu secara terus-menerus memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukannya. evaluasi pelaksanaan dan capaian kurikulum ALMAUN dapat di lakukan mellaui dua cara yaitu;

a. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran pada kurikulum ALMAUN sebaiknya dilakukan secara rutin oleh ustadz/ah bersama pimpinan lembaga LPQ Muhammadiyah. Hal ini dimaksudkan agar dapat mengontrol pelaksanaan pembelajaran sekaligus sebagai sarana penyelesaian masalah-masalah yang muncul dalam penerapan kurikulum Al Maun. Terlebih di awal penerapan kurikulum ini hendaknya LPQ Muhammadiyah melakukan evaluasi rutin setiap sekali dalam sepekan dan atau sekurang-kurangnya adalah sekali dalam sebulan.

b. Evaluasi Capaian Santri

Evaluasi capaian santri dapat dilakukan melalui ujian, baik ujian tengah/akhir semester atau ujian kenaikan tingkatan. Namun untuk memotivasi santri seyogyanya perlu dilakukan ujian (munaqosah) antar LPQ Muhammadiyah se Kabupaten Ponorogo. Kegiatan munaqosah santri se Kabupaten Ponorogo dapat dilakukan dalam rangka kenaikan tingkat dan dilaksanakan sekurang-kurangnya dua tahun sekali. Kegiatan munaqosah tingkat kabupaten ini sebaiknya juga di barengi dengan prosesi wisuda santri sehingga menambah motivasi santri dalam belajar dan mengajar al Qur'an.

BAB V

PENUTUP

Kurikulum ALMAUN adalah hasil dari ikhtiar dengan niat baik dan berdasarkan pengalaman penulis dalam mengembangkan LPQ Muhammadiyah. Banyak hal yang perlu dilakukan untuk mengembangkan pendidikan Islam melalui LPQ Muhammadiyah, salah satunya adalah dengan menggunakan kurikulum ALMAUN ini. Kurikulum ini sengaja menjadi pilot project untuk LPQ Muhammadiyah mengingat sejauh ini belum ada kurikulum penciri di LPQ Muhammadiyah. Bahkan, tidak jarang LPQ Muhammadiyah yang masih menggunakan kurikulum dengan penciri selain dari gerakan Muhammadiyah.

Kami sadar, bahwa sesungguhnya kurikulum lembaga pendidikan sebaiknya disusun dan dikembangkan oleh lembaga masing-masing sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Oleh karena itu, kurikulum ALMAUN ini dapat dikembangkan oleh setiap lembaga LPQ Muhammadiyah dengan tetap mempertahankan core values kurikulum kemenag dan juga kurikulum Muhammadiyah. LPQ Muhammadiyah masih sangat terbuka untuk mengembangkan dan menyesuaikan dengan keadaan lembaga masing-masing.

Masih banyak tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan untuk mengawal berjalanya kurikulum ALMAUN ini, diantara hal yang perlu diperhatikan untuk mensukseskan kurikulum ALMAUN ini antara lain;

1. Monitoring dan pendampingan kepada lembaga-lembaga yang menerapkan kurikulum ALMAUN agar tidak berhenti di tengah jalan. Jika dibutuhkan perlu membentuk forum khusus untuk mengawal berjalanya kurikulum Al Maun.
2. Program kegiatan tindak lanjut kurikulum ALMAUN seperti munaqosah santri bersama tingkat kabupaten diharapkan dapat dilakukan oleh LPP PDM Ponorogo.
3. Dukungan dari semua pihak untuk menjalankan kurikulum ALMAUN dan kesadaran akan pentingnya kaderisasi di lingkungan pendidikan Muhammadiyah.
4. Perlunya pengembangan buku ajar dan materi ajar yang sesuai dengan kurikulum ALMAUN sehingga lembaga tidak kebingungan dalam mencari sumber belajar atau rujukan.
5. Pengembangan alat evaluasi, program penunjang dan kegiatan-kegiatan kreatif untuk mengembangkan lembaga LPQ Muhammadiyah diperlukan mengingat belum adanya ikatan formal/ikatan yang kuat santri yang mengikuti LPQ Muhammadiyah sehingga mereka bisa keluar/masuk sewaktu-waktu.

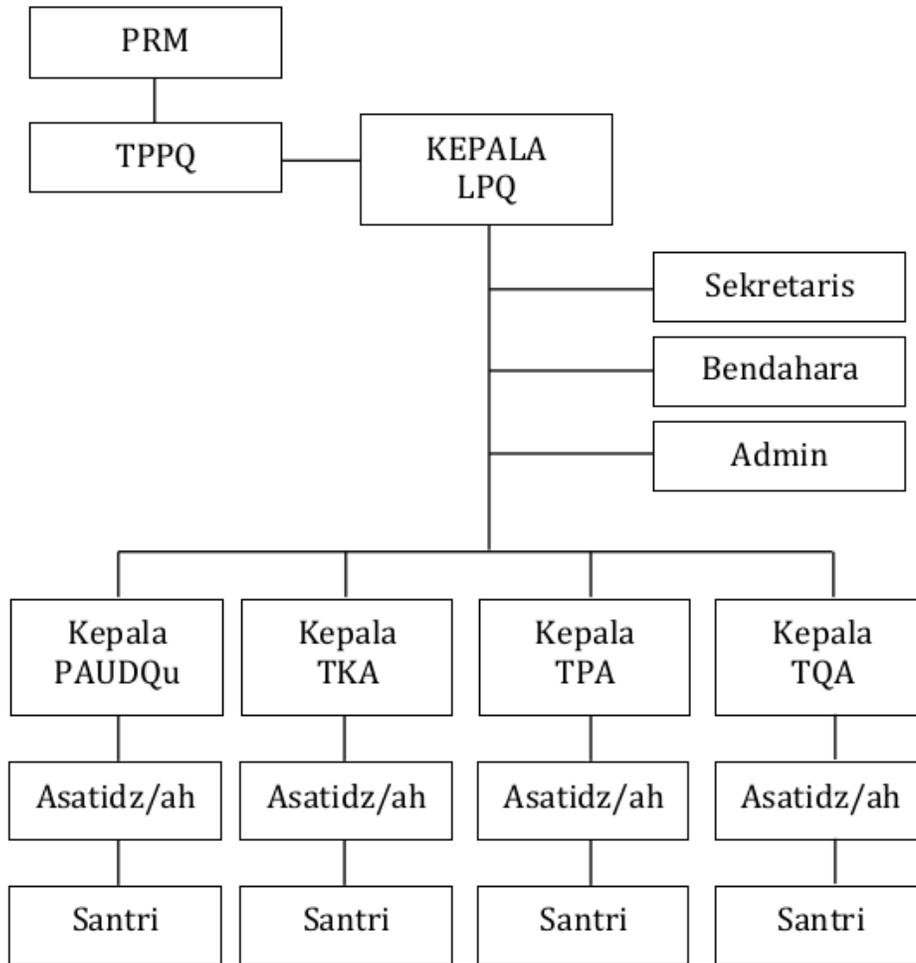
Semoga lahirnya kurikulum ALMAUN ini dapat digunakan sebagai pemicu dan pemacu gerak langkah dakwah Muhammadiyah di bidang kaderisasi Al Qur'an. Memang belum sempurna dan masih banyak kekurangan dimana-mana, tetapi setidaknya inilah awal yang perlu dikawal dan di sempurnakan dengan kritik dan saran dari semua yang berkepentingan. Akhirnya semoga Allah swt emberikan ridho atas apa yang telah di torehkan melalui kurikulum ALMAUN ini dan semoga menjadi jariyah disisi Allah swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. R. Masykur, M. P. (2021). *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*.
- Hamdan. (2014). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek. In *Aswaja Pressindo*.
- Huda, S., & Kusumawati, D. (2019). Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pendidikan. *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 163. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i2.2607>
- Lubis, S., Hutabarat, M., & Nasution, M. R. (2019). *Undang Undang Dasar 1945*. 4(1), 1-12. <https://doi.org/10.31227/osf.io/498dh>
- Masykur, R. (2019). Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum. In *Aura Publisher* (Issue September). www.aura-publishing.com
- Rahmawati, Y. T. N. (2019). Islamic Akademika : Jurnal Pendidikan & Keislaman PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Islamic Akademika : Jurnal Pendidikan & Keislaman ISSN, Vol. No. 6*(Issue No.1), 1-22.
- RI. (2005). *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 19 TAHUN 2005. 2*.
- RI, P. (2003). Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]. *JDIH Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia*, 37. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- SK *Dirjen Nomor 91 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Penyelenggaraan TPA.pdf*. (2020).
- SKB 2 Menteri/ Medagri dan Menagri No. 128 dan 44 A tanggal 13 Mei 1982.
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Pengembangan kurikulum teori dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (Issue April).
- Sutrisno, D. A. Z. (2018). *Panduan Lengkap Mengajar TPA*. 123.
- Zamhari, M. S. (1981). Pengembangan Kurikulum TPQ Berbasis KKNi. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

Lampiran I

**STRUKTUR LEMBAGA PENDIDIKAN AL QUR'AN
MUHAMMADIYAH PONOROGO**



TUGAS POKOK DAN FUNGSI

- A. Pimpinan Ranting Muhammadiyah
 - 1. Bertanggungjawab atas pendirian, pembinaan LPQ Muhammadiyah
 - 2. Mengesahkan kepengurusan LPQ Muhammadiyah
 - 3. Memberikan reward dan punishment kepada LPQ Muhammadiyah
- B. Tim Pengembang Pendidikan al Qur'an (TPPQ)
 - 1. Pengawas LPQ
 - 2. Menyusun Rencana Pengembangan LPQ
 - 3. Merencanakan Sistem Pengelolaan LPQ
 - 4. Menjadi mitra LPQ untuk bersama mengadakan kebutuhan lembaga
- C. Kepala LPQ
 - 1. Memimpin jalannya TPA secara keseluruhan
 - 2. Melakukan pengawasan atas pekerjaan staff (tata usaha dan bendahara)
 - 3. Melakukan pengawasan atas aktifitas wali kelas/ pengajar sehari hari
- D. Sekretaris
 - 1. Bertanggungjawab atas administrasi LPQ
 - 2. Mendokumentasikan inventaris dan pengarsipan lembaga
 - 3. Bertanggungjawab atas surat-menyurat lembaga
 - 4. Menyusun kaldik yang meliputi jadwal pembelajaran, ualangan harian, ujian, ekstrakurikuler dan hari libur
 - 5. Menyusun program pembelajaran dan penilaian hasil belajar santri serta peraturan akademik
 - 6. Menetapkan pedoman tata tertib yang meliputi kode etik
 - 7. Pengadaan buku pegangan ustad
 - 8. Pembuatan raport
 - 9. Penerbitan Ijazah
- E. Bendahara
 - 1. Bertanggung jawab dalam administrasi keuangan
 - 2. Melakukan pembukuan keuangan yang transparan dan akuntabel

3. Melakukan perencanaan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan.
 4. Melakukan pengembangan pendanaan lembaga
- F. Admin (Operator)
1. Bertanggungjawab atas proses administrasi online lembaga
 2. Mengupdate data, Informasi lembaga
 3. Publikasi Media
- G. Kepala Satuan
4. Bertanggungjawab atas satuan masing masing
 5. Bertanggungjawab menjalankan program dan kegiatan satuan lembaga masing-masing
 6. Melakukan kordinasi dan kolaborasi dengan satuan lembaga lainya
 7. Berkordinasi aktif baik ke atas maupun ke bawah
- H. Asatid/asatidzah
1. Bertanggungjawab pada pembelajaran santri
 2. Mengajar dan pembimbingan santri
 3. Menjadi teladan bagi santrinya

Lampiran 2

KALENDER PENDIDIKAN LPQ MUHAMMADIYAH

- | | |
|--------------|---|
| 1. Juli | : 1. Penerimaan santri baru PPDB
2. Orientasi Santri |
| 2. Agustus | : 1. Hari efektif
2. Lomba Peringatan 17 Aguntusan |
| 3. September | : Hari efektif |
| 4. Oktober | : Hari efektif |
| 5. November | : PHBI (Milad Muhammadiyah) |
| 6. Desember | : UAS Semester 1 |
| 7. Januari | : Hari Efektif |
| 8. Februari | : Hari Efektif |
| 9. Maret | : Giat Ramadhan |
| 10. April | : Halal Bihalal |
| 11. Mei | : Hari Efektif |
| 12. Juni | : 1. UAS semester 2
2. Munaqosah |

NB.

Kalender pendidikan menyesuaikan agenda LPQ masing-masing dan dapat berubah sesuai situasi dan kondisi

Lampiran 3

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)

A. SOP PEMBELAJARAN

Pelayanan pendidik atau yang biasa disebut dengan Ustadz/ Ustadzah yang harus dijalankan antara lain sebagai berikut:

1. 15 menit sebelum masuk melakukan Penyambutan Santri, penanaman kebersihan kelas, pendampingan berwudhu, pengadaban doa setelah wudhu, masuk Masjid, adab didalam Masjid.
2. Membuka kegiatan dengan doa
3. Memberikan materi penunjang (Hafalan suroh, ayat pilihan, do'a harian, Mahfudhot Bahasa Arab, Materi Aqidah akhlaq, Qur'an Hadis, Fiqih, Tarikh)
4. Membimbing Adzan iqomah, sholat Asyar berjamaah, Dzikir, pembimbingan do'a.
5. Mengaji Iqro' dan atau al Qur'an secara privat.
6. Menutup kegiatan Mengaji dengan nasehat dan doa penutup.
7. Urutan kegiatan menyesuaikan ajdwal masuk masing-masing LPQ.

B. SOP PENGADABAN

1. Membudayakan antri ketika berwudhu, dan sikap menerima ketika teman belum tahu
2. Disiplin tepat waktu serta bisa menempatkan diri menghindari yang bukan kepentingannya tak perlu dilakukan
3. Menjaga ketenangan didalam Masjid
4. Membiasakan adab berdo'a
5. Membudayakan berbicara bergantian dan dengan suara liris
6. Menekankan rasa berbakti kepada kedua orang tua

2. Kode etik hubungan antara sesama warga lembaga pendidikan al Qur'an dan hubungan antara warga lembaga pendidikan al Quran dan masyarakat
3. Berperilaku secara profesional dalam melaksanakan tugas mendidik
4. Menjadi teladan dan panutan

BIOGRAFI PENULIS



Bambang Wahrudin, M.Pd., adalah anak pertama dari tiga bersaudara, lahir di Ponorogo pada tanggal 5 Mei tahun 1988. Menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Ponorogo tahun 2011 dan S2 di IAIN Ponorogo tahun 2017.

Selain mengajar penulis juga aktif dalam kegiatan dakwah khususnya di persyarikatan Muhammadiyah. Menjadi konsultan beberapa sekolah dan madrasah di Ponorogo dan sekitarnya. Karya yang telah diterbitkan antara lain: Mutiara Keberkahan Ramadhan tahun 2019, Ahklak dan Muamalah tahun 2020, Sejarah Pengajian Ahad Pagi Al Manar tahun 2020, Islam dan Kemuhammadiyah, Meretas Jalan Pencerahan tahun 2021.



Ayu Wulansari, M.A adalah seorang pengajar di program Studi Ilmu perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Telah menyelesaikan studi S1 di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan S2 di UIN Sunankalijaga Yogyakarta.

Selain menjadi pengajar juga sebagai penggerak literasi dan aktif di Persyarikatan Muhammadiyah di level ranting dan cabang.

KURIKULUM ALMAUN LEMBAGA PENDIDIKAN AL QUR'AN MUHAMMADIYAH KABUPATEN PONOROGO

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[pdfcoffee.com](https://www.pdfcoffee.com)

Internet Source

3%

2

repository.radenfatah.ac.id

Internet Source

3%

3

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 3%